



Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi dan Motivasi pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas

Sugianti^{1✉}, Ibut Priono Leksono², Ujang Rohman³

Teknologi Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : sugiantispd99@gmail.com¹, ibutpriono@unipasby.ac.id², ujang_roh64@unipasby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini untuk pengambilan keputusan: (1) Variasi hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri Probolinggo. (2) Siswa SMA Negeri Probolinggo dengan motivasi tinggi dan rendah mencapai hasil belajar yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi. (tiga) Interaksi antara strategi demonstrasi, diskusi, dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Probolinggo dan dampak temuan belajar ekonomi kelompok X Makalah ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Siswa SMA Negeri 3 dan 4 Golongan X Kota Probolinggo merupakan mayoritas penduduk. Ini menggunakan strategi pengambilan sampel acak. dengan menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua arah (ANOVA). Data dianggap terdistribusi teratur jika tanda probabilitasnya lebih besar dari atau sama dengan 0,05; jika tidak, mereka dianggap terdistribusi tidak normal. Informasi yang diberikan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keberhasilan mempelajari mata pelajaran ekonomi tergantung pada penggunaan metode pembelajaran praktis dan diskusi. (2). Ekonomi merupakan mata pelajaran yang dipelajari secara berbeda oleh siswa yang bermotivasi tinggi untuk belajar dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. (3) Dalam kelas ekonomi, diskusi, motivasi siswa, dan metode pembelajaran demonstrasi semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Insentif Pembelajaran; Hasil Pembelajaran.

Abstract

This research is for decision making: (1) Variation of learning outcomes in economics subjects at SMA Negeri Probolinggo. (2) Probolinggo State Senior High School students with high and low motivation achieve different learning outcomes in economics subjects. (three) Interactions between strategy demonstrations, discussions, and students' learning motivation at SMA Negeri Probolinggo and the impact of the findings of group X economics study This paper uses a quantitative methodology with a quasi-experimental design. Students from SMA Negeri 3 and 4 Group X in Probolinggo City make up the majority of the population. It uses a random sampling strategy. by using tests and questionnaires as a means of data collection. The data analysis technique used is two-way analysis of variance (ANOVA). Data is considered regularly distributed if the probability sign is greater than or equal to 0.05; otherwise, they are considered to be abnormally distributed. The information provided and the discussion in this study can be drawn the following conclusions: (1) The success of studying economics subjects depends on the use of practical learning methods and discussions. (2). Economics is a subject that is studied differently by students who are highly motivated to learn compared to those who are less motivated. (3) In economics class, discussion, student motivation, and disclosure learning methods all interact to influence learning outcomes.

Keywords: Learning Methods; Learning Incentives; and Learning Outcomes.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
10 November 2022	15 November 2022	29 Desember 2022	31 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Sugianti, Ibut Priono Leksono, Ujang Rohman

✉ Corresponding author :

Email : sugiantispd99@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4168>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berbagai inisiatif telah diambil untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini, seperti program pelatihan guru, pembelian buku teks dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pendidikan, metode pengelolaan sekolah yang lebih baik, dan pembaruan kurikulum. Namun, banyak indikator kualitas pendidikan yang belum berkembang dengan baik (Tambunan, 2020). Realitas proses belajar mengajar guru kurang ideal, baik dalam pemanfaatan dan pemberdayaan media pembelajaran maupun metodologi pembelajaran, karena proses pembelajaran lebih bersifat student-centered, staff-centered, book-centered, dan monomedia (Asriani & Abrar, 2020). Siswa kurang memiliki motivasi dan semangat untuk belajar (Asfinivia, 2022). Hal ini membuat lebih sulit untuk meningkatkan kinerjanya (Putri Wir'atmaja et al., 2020). Siswa tampaknya memperhatikan apa yang dikatakan guru, meskipun faktanya guru mungkin dapat mengemukakan berbagai taktik pengajaran dan menggunakan media pendidikan untuk meminimalkan kebosanan dan memiliki rasa mendorong siswa untuk belajar (Gama Pratama et al., 2019). Siswa harus dapat memecahkan masalah jika mereka dapat memahaminya, memilih strategi yang tepat, dan menerapkannya maka dapat memecahkan masalah yang dihadapi (Astri Wariyanti, Ida Karnasih, 2021).

Siswa sekarang harus beralih dari objek di kelas menjadi subjek. Rencananya adalah memanfaatkan situasi di Indonesia (Ernawati et al., 2019). Beberapa guru membuat siswanya berpartisipasi dalam setidaknya 70% kegiatan kelas untuk mendapatkan nilai kelulusan, sementara guru lain meminta siswanya menjelaskan konsep apa pun yang tidak mereka pahami sepenuhnya (Gumay & Bertiana, 2018). Hal ini menunjukkan yaitu terlibat dalam kegiatan belajar adalah cara utama siswa belajar di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan segala upaya untuk meningkatkan proses pendidikan (Ahmad & Tambak, 2018). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sengaja dirancang untuk mengubah perilaku siswa (Sari & Sari, 2021). Perkembangan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan perubahan sikap dan perilaku merupakan indikasi yaitu pembelajaran berhasil. suatu proses belajar mengajar yang pada akhirnya menciptakan kemampuan seseorang, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan merupakan indikator untuk menentukan hasil belajar (Israwati, 2014).

Namun, Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam membuat mereka belajar secara efektif (Handayanto, 2002). Tertarik dan termotivasi, Hal ini sangat penting bagi anak dalam proses belajar (Kamza et al., 2021). Dengan adanya ketertarikan dan motivasi dalam proses belajar, anak akan mengetahui tujuan apa yang harus dicapai dalam belajarnya (Wahyuni & Husna, 2020). Jika seseorang menyadari contoh mata pelajaran ini, akan mudah untuk meningkatkan minat siswa di bidang ekonomi dan bekerja menuju tujuan yang diinginkan (Daniel Hasibuan et al., 2020). Metode pengajaran seperti demonstrasi dan diskusi kelas dimaksudkan untuk memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Tanjung & Tesmanto, 2021). Pembahasan berikut digunakan untuk memantau perkembangan penguasaan teori siswa. sehingga siswa bebas untuk memahami konsep-konsep ekonomi karena ekonomi menuntut penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih dari sekadar mencampurkan ide atau teori yang berbeda (Batubara & Nugroho, 2021).

Untuk memecahkan masalah, elevator juga dapat mengatur informasi, membingkai masalah, menghasilkan ide, dan menantang generalisasi (Suliwa et al., 2018). Peran guru antara lain sebagai fasilitator, inspirator, dan mediator kreatif. Metode tampilan dan diskusi ini mungkin menarik minat di dalam dan argumen elevator (Damanik, 2019). Untuk mempertahankan minat dan gairah dalam siklus akademik, siswa harus belajar selama ini. Melalui teknik demonstrasi dan diskusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar (Turiman, 2018b). Model *Discovery Learning* memiliki enam tahapan yaitu sugesti/stimulus, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan/generalisasi (Zubainur et al., 2020). Menurut penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara strategi belajar, motivasi, dan hasil belajar (Sulistyaningsih et al., 2018), namun tidak ada interaksi antara hasil penerapan strategi

demonstrasi, diskusi, dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan hubungan antara strategi belajar, motivasi, dan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnoningsih, (2019) hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pra siklus dengan KKM dilaksanakan pada 70 dari total 30 siswa. Nilai rata-rata Prasiklus dari 62 siswa yang tidak mencapai KKM adalah 20 (64%). Pada Siklus 1, 43% dari 68 siswa yang biasanya tidak mencapai KKM 13. Pada siklus 2, 4 siswa, atau 13% dari total pendaftaran, rata-rata gagal memenuhi KKM dari 81 siswa. Sementara itu, siklus 1 diperoleh 16 orang (54%), siklus 2 diperoleh 28 orang atau 93%, dan siklus 3 diperoleh anak yang hanya bisa menjawab 9 pertanyaan guru (30%). Penggunaan pendekatan penyajian dengan materi audio visual telah meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, yang merupakan konsekuensi yang sangat positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang nantinya menggunakan metode demonstrasi memiliki hasil belajar Ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang nanti nya menggunakan metode diskusi memiliki hasil belajar yang juga berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian sebelumnya, debat ini berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri Probolinggo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perolehan pada pembelajaran ekonomi siswa SMA dengan menggunakan pendekatan Demonstrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi desain eksperimen semu, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Desain Penelitian.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Metode (X)	Diskusi(X1)	Demonstrasi(X2)
Motivasi (M)		
Motivasi belajar tinggi (Mt)	MtX1	MtX2
Motivasi belajar rendah (Mr)	MrX1	MrX2

Hasil belajar siswa MtX1 bermotivasi tinggi dengan menggunakan metode diskusi

MtX2:Hasil belajar siswa pada siswa bermotivasi tinggi dengan menggunakan pendekatan demonstrasi

MrX:Hasil belajar siswa pada metode diskusi untuk siswa bermotivasi rendah

MrX2:Hasil belajar siswa pada siswa kurang termotivasi mendemonstrasikan 235 peserta dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Jumlah Populasi Penelitian, dilakukan seperti yang ditunjukkan pada Sampel, seperti yang ditunjukkan pada tabel, terdiri dari 118 individu yang dipilih secara acak.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah				
		A	B	C	D	Total
1	SMA Negeri 3 Probolinggo	32	30	30	32	134
2	SMA Negeri 4 Probolinggo	28	28	25	30	111
	Jumlah	60	58	55	32	235

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah				
		A	B	C	D	Total
1	SMP Negeri 3 Probolinggo	16	15	16	15	62
2	SMP Negeri 4 Probolinggo	14	14	14	14	56
	Jumlah	30	29	30	29	118

Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi. menggunakan keterampilan presentasi dan debat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua arah (ANAVA) (Turiman, 2018a). Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi (1) pengujian normalitas menggunakan hipotesis Kolmogorov-Smirnov H_0 = data berdistribusi normal, H_1 = data tidak berdistribusi normal, tanda probabilitas standar $> 0,05$, dan (2) pengujian homogenitas varians terhadap memastikan apakah data yang dianalisis homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas awal dibahas. Uji validitas menentukan apakah kuesioner atau alat ukur lain telah berhasil mengukur variabel yang diinginkan, dalam contoh ini, motivasi siswa dan prestasi akademik. Hasil uji validitas korelasi *product moment* akan dikontraskan dengan hasil r tabel yaitu sebesar 0,254, dengan $N = 60$ dan nilai 0,05. Instrumen telah diuji dan tampaknya dalam kondisi baik di bawah ini.

Tabel. 4. Hasil. Uji Validitas Variabel Motivasi.

Item	Rhitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.48	0.254	Valid
Item 2	0.44	0.254	Valid
Item 3	0.77	0.254	Valid
Item 4	0.67	0.254	Valid
Item 5	0.37	0.254	Valid
Item 6	0.61	0.254	Valid
Item 7	0.37	0.254	Valid
Item 8	0.52	0.254	Valid
Item 9	0.68	0.254	Valid
Item 10	0.75	0.254	Valid
Item 11	0.67	0.254	Valid
Item 12	0.37	0.254	Valid
Item 13	0.45	0.254	Valid
Item 14	0.68	0.254	Valid
Item 15	0.73	0.254	Valid
Item 16	0.71	0.254	Valid
Item 17	0.41	0.254	Valid
Item 18	0.47	0.254	Valid
Item 19	0.46	0.254	Valid

Item 20	0.44	0.254	Valid
---------	------	-------	-------

Tabel di atas menunjukkan yaitu hitung alat uji, nilai koefisien korelasi, dan nilai tambah untuk *Product Moment* pada r-tabel semuanya 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan yaitu kotak peralatan eksperimen itu benar-benar tidak terbatas.

Tabel. 5. Hasil Uji Validitas. Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Item	Rhitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.67	0.254	Valid
Item 2	0.37	0.254	Valid
Item 3	0.45	0.254	Valid
Item 4	0.68	0.254	Valid
Item 5	0.73	0.254	Valid
Item 6	0.61	0.254	Valid
Item 7	0.37	0.254	Valid
Item 8	0.52	0.254	Valid
Item 9	0.68	0.254	Valid
Item 10	0.75	0.254	Valid
Item 11	0.71	0.254	Valid
Item 12	0.41	0.254	Valid
Item 13	0.47	0.254	Valid
Item 14	0.46	0.254	Valid
Item 15	0.44	0.254	Valid
Item 16	0.37	0.254	Valid
Item 17	0.67	0.254	Valid
Item 18	0.48	0.254	Valid
Item 19	0.44	0.254	Valid
Item 20	0.44	0.254	Valid

Menurut tabel di atas, 5% dari rangkaian penelitian memiliki nilai kumulatif yang jauh lebih besar dari nilai Moment tabel e-Produk sebesar 0,254. Oleh karena itu, ada kemungkinan teknik penelitian akan berhasil atau variabel-variabelnya dapat diukur.

Menilai Keandalan

Sebuah metode untuk menilai ketergantungan aplikasi adalah keandalan. Semakin baik (lebih dapat diandalkan) sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya atau di tempat lain, semakin tinggi keandalan atau keandalan data (di mana). Keputusan dibuat untuk menggunakan pendekatan alpha. Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas/keterpercayaan :

Tabel 6. Hasil. Uji Keterpercayaan Motivasi Belajar

Variabel	R	Keterangan
Motivasi Belajar	0.879	Reliabel

Tabel 7. Hasil Uji Keterpercayaan Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Variabel	R	Keterangan
Hasil Belajar	0.878	Reliabel

Menurut temuan uji reliabilitas pada tabel di atas, variabel yang termasuk dalam varians di atas lebih dapat diandalkan daripada nilai e-tabel 0,6, yang menunjukkan yaitu responden akan memberikan jawaban yang sama jika survei yang sama dilakukan beberapa kali. Metode dua cabang akan digunakan untuk mengidentifikasi asumsi yang disarankan setelah validitas dan reliabilitas pertanyaan stimulus yang sesuai dan pertanyaan yang akan diuji untuk hasil pembelajaran ekonomi telah ditetapkan. Tetapi untuk menunjukkan realitas dan kesatuannya, eksperimen yang signifikan harus dilakukan terlebih dahulu.

Seperti terlihat pada tabel di atas dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05, siswa yang belajar ekonomi di SMA Negeri Tiga dan SMA Negeri 4 Probolinggo mencapai hasil belajar yang berbeda saat menggunakan strategi presentasi dan metode diskusi (0,05).

Analisis Data

Ujian Prasyarat

Uji awal dilakukan terlebih dahulu, yaitu normalitas dan homogenitas, sebelum tes dianalisis varians dua arah untuk interaksi antara teknik dan metode yang bersangkutan, menunjukkan siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah.

Uji Standar

Ada berbagai pendekatan untuk menilai apakah data tersebut normal, antara lain (1) melihat rasio skewness/kurtosis, menggunakan grafik, dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini, bersama dengan asumsi berikut, untuk memastikan ketersediaan data:

1. H_0 : data yang biasanya tersebar
2. H_a : data yang tidak terdistribusi secara normal

Probabilitas sig. > 0,05, artinya data distribusi normal yang merupakan kriteria keputusan. jika kemungkinannya kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas metode demonstrasi ditunjukkan pada Tabel

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Metode Demonstrasi

		Metode Demonstrasi
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.9833
	Std. Deviation	9.19560
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Dapat peluang signifikan 0,138 dan nilai di atas = 0,05 maka nilai KS untuk data dari metode pembelajaran demonstrasi dihitung menjadi 1,156. Hal ini menunjukkan yaitu baik hipotesis nol diterima atau data hasil belajar kelompok metode demonstrasi terdistribusi secara teratur.

Tabel 9. Pembahasan Hasil Uji Normalitas

		Metode Diskusi
N		58
Normal	Mean	74.4138
Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	8.80796
Most Extreme	Absolute	.164
Differences	Positive	.151
	Negative	-.164
Kolmogorov- Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2- tailed)		.087

Hipotesis nol atau hasil belajar diterima dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok terdistribusi konvensional karena nilai KS untuk keseluruhan materi pembelajaran adalah 1,253 dengan probabilitas 0,087 dan nilai di atas = 0,05. Jelas dari penjelasan sebelumnya mengapa kedua kelas metode demonstrasi dan metode diskusi memiliki data yang terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan homogenitas. Perhitungan Homogenitas pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
F	df1	df2	Sig.
1.221	3	114	.254
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept+Faktor_A+Faktor_B+Faktor_A * Faktor_B			

Saat menentukan pilihan, pertimbangkan apakah peluangnya homogen jika $> 0,05$ atau tidak. Dari tabel 4.7 kita lihat yaitu nilai probabilitas data tersebut di atas adalah 0,254. Akibatnya, kemungkinannya lebih dari 0,05. Kenyataannya yaitu data kelompok untuk proses diskusi dan demonstrasi adalah identik. Dari uraian kedua domain penelitian berkapasitas studi ekonomi yang sama dan populasi sampelnya homogen. Setelah selesainya proses pembelajaran di setiap kelas, satu kelas diberikan instruksi berupa demonstrasi, sedangkan kelas lainnya diberikan teknik diskusi. Seperti yang dapat diamati dari kurva belajar dari 118 sampel, beberapa siswa yang tertarik pada pembelajaran bermain tertarik pada pembelajaran visual atau non-motivasi, serta kurikulum dan dialog, karena para sarjana sangat termotivasi. Jelas yaitu siswa tidak mau atau tidak

termotivasi untuk melakukan survei. Dan mari kita asumsikan yaitu satu kelas hampir tidak mendorong yang lain. Mengikuti instruksi, itu dimasukkan ke dalam kurikulum yang sesuai; satu kelas menggunakan program demonstrasi, dan yang lain menggunakan teknik diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran setiap kelompok menghasilkan data, yang dalam hal ini diketahui homogen dan berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis varians dua arah. Pengujian Hipotesis Uji Anova 2 arah digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, dengan hasil yang ditunjukkan di bawah ini. Ini adalah hasil deskriptif untuk dua kelas.

Tabel 11. Tujuan Pembelajaran

Dependent Variable: Hasil Belajar		Descriptive Statistics		
Faktor_A	Faktor_B	Mean	Std. Deviation	N
Demonstrasi	Motivasi Tinggi	86.7667	7.12782	30
	Motivasi Rendah	73.2000	5.10172	30
	Total	79.9833	9.19560	60
Diskusi	Motivasi Tinggi	77.5862	8.72401	29
	Motivasi Rendah	71.2414	7.80867	29
	Total	74.4138	8.80796	58
Total	Motivasi Tinggi	82.2542	9.14178	59
	Motivasi Rendah	72.2373	6.58980	59
	Total	77.2458	9.39443	118

Motivasi

Rerata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi untuk masing-masing kelas yang menggunakan teknik diskusi dan yang menggunakan metode demonstrasi untuk siswa yang bermotivasi tinggi dan rendah—dapat ditemukan berbeda satu sama lain. Dari tabel di atas, jelas yaitu metode demonstrasi bekerja lebih baik dengan siswa yang bermotivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Demikian pula, diskusi dengan motivasi yang kuat menghasilkan hasil lebih baik dari pada yang motivasinya rendah. Selain itu, pendekatan demonstrasi mengungguli pendekatan percakapan. Namun, itu diuji dengan menggunakan uji beda rerata atau uji t untuk menetapkan relevansinya, dengan hasil sebagai berikut. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut.

Tabel 12. Tipikal pendekatan presentasi dan percakapan, serta tingkat motivasi

4. Faktor_A * Faktor_B					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Faktor_A	Faktor_B	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Demonstrasi	Motivasi Tinggi	86.767	1.332	84.128	89.405
	Motivasi Rendah	73.200	1.332	70.562	75.838
Diskusi	Motivasi Tinggi	77.586	1.355	74.903	80.270
	Motivasi Rendah	71.241	1.355	68.558	73.925

Teknik demonstrasi lebih unggul daripada metode diskusi bagi siswa yang memiliki motivasi kuat dan rendah, seperti terlihat pada tabel di atas. Uji perbedaan rerata atau uji t digunakan untuk memverifikasi signifikansinya, dengan hasil yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 13. Uji Beda Rerata Teknik Demonstrasi dan Metode Diskusi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance s			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower Upper
Hasi Belajar	Equal variances assumed	.13	.718	3.35	116	.001	5.56954	1.65860	2.28448	8.85461
	Equal variances not assumed			3.36	115.991	.001	5.56954	1.65738	2.28689	8.85219

Dengan menggunakan teknik demonstrasi dan metode diskusi dapat dijelaskan yaitu terdapat variasi hasil belajar ekonomi siswa di SMAN Tiga dan SMAN 4 Probolinggo karena adanya perbedaan yang signifikan. nilai pada tabel di atas kurang dari 0,05 (0,05). Selain itu, untuk menguji signifikansi perbedaan rerata antara siswa yang termotivasi dan tidak termotivasi, didapat pada tabel di bawah :

Tabel 14. Rerata Uji.beda, motivasi tinggi dan motivasi rendah pada metode demonstrasi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance s			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower Upper

								Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5.983	.017	8.47	58	.000	13.566	1.603	10.3632
	Equal variances not assumed			8.47	6	.000	13.566	1.603	10.3561

Tabel ini menunjukkan yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ada beda hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi antara siswa SMA Negeri 3 yang termotivasi dengan SMA Negeri 4 Probolinggo yang termotivasi. Orang yang memiliki sedikit motivasi untuk mempelajari pertunjukan. Di sisi lain, prosedur untuk diskusi di masa depan adalah :

Tabel 15. Uji perbedaan rerata siswa pada motivasi tinggi dan motivasi rendah

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.429	.515	2.918	56	.005	6.34483	2.17417	1.98944	10.70022
	Equal variances not assumed			2.918	6	.005	6.34483	2.17417	1.98827	10.70139

Tabel metode diskusi didapat lebih dari 0,05, hingga ada hasil yang berbeda belajar ekonomi siswa. di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar. rendah pada kelas yang menggunakan. metode diskusi. Setelah dilakukan uji prasyarat, dilakukan uji ANOVA dua arah untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kemauan belajar siswa. Hasil dari ANOVA dua arah adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji ANOVA 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4259.361 ^a	3	1419.787	26.680	.000
Intercept	703032.922	1	703032.922	13211.176	.000
Faktor_A	914.821	1	914.821	17.191	.000
Faktor_B	2923.109	1	2923.109	54.930	.000
Faktor_A * Faktor_B	384.532	1	384.532	7.226	.008
Error	6066.511	114	53.215		
Total	714421.000	118			
Corrected Total	10325.873	117			

a. R Squared = .412 (Adjusted R Squared = .397)

Penjelasan dari tabel adalah :

- 1) FA Ratio (nilai F hitung pada metode pembelajaran yang digunakan) = 17,191 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0 xss=dihilangkan xss=dihilangkan xss= dibuang $> F$ tabel, artinya terdapat pengaruh hasil belajar antara metode demonstrasi dan metode diskusi yang diterapkan pada siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo.
- 2) Rasio FB (nilai F hitung pada tingkat motivasi belajar) = 54,930, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0 xss = dibuang xss = dibuang xss = dibuang $> F$ tabel, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Tiga dan SMPN 4 Probolinggo.

Pembahasan

Anak-anak belajar lebih cepat ketika mereka meniru apa yang dilakukan guru. Dalam hal ini, instruktur mengajar menggunakan contoh. Mendemonstrasikan adalah memperagakan, mempertunjukkan, dan menjelaskan. 2001: 89; Asikin, dkk. Sementara itu, Gafur, (2018) menegaskan bahwa demonstrasi juga dapat dipandang sebagai suatu metode dimana seorang guru memperagakan suatu barang, barang, atau prosedur dengan menggunakan data dari suatu kejadian atau kejadian memberikan keuntungan karena mendorong anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan hidup praktis termasuk cara makan, berpakaian, dan sebagainya. Berdasarkan laporan hasil penelitian, penyajian data, serta analisa data tentang Pengaruh Penggunaan metode demonstrasi dan metode diskusi serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo, selanjutnya dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil tes yang dilakukan pada masing- masing kelas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo, pada awal pembelajaran (sebelum diberikan perlakuan metode demonstrasi ataupun metode diskusi) memiliki kemampuan yang sama, dimana rata-rata hasil belajarnya sama. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi terdapat perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas, dimana perbedaannya cukup berarti, terjadi peningkatan hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Begitu pula peserta didik yang menggunakan metode diskusi pun memiliki rata-rata yang lebih baik setelah perlakuan pada hasil

belajarnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga materi dapat diserap dengan baik.

Sama halnya pada metode demonstrasi, dimana hampir semua materi dapat terserap oleh peserta didik, karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan yang diberikan dengan melihat apa yang diperagakan, pada saat peserta didik belajar, mengerjakan tugas dan menginterpretasikannya, sehingga peserta didik lebih menguasai materi. Perbedaan rata-rata antara kelas dengan metode demonstrasi, metode diskusi memiliki perbedaan hasil belajar yang berbeda secara nyata, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan oleh masing-masing kelas, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang menggunakan metode diskusi. Secara statistik ini juga ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel dan nilai signifikansi perbedaan kedua pembelajaran di bawah 0.05.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana ada perbedaan hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo antara kelas yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan kelas yang diajar menggunakan metode diskusi.

Selanjutnya motivasi yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar sangat mungkin berbeda, dimana peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah, perbedaan motivasi yang dimiliki peserta didik ini memberikan pengaruh tersendiri terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan dengan uji beda rata-rata, dimana hasil prestasi keduanya (peserta didik dengan motivasi tinggi dan peserta didik dengan motivasi rendah) dengan metode pembelajaran berbeda, pada metode demonstrasi didapatkan hasil yang berbeda nyata antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel serta nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sedangkan pada metode diskusi menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel, artinya terjadi perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur didapatkan nilai F_A (F hitung untuk faktor metode demonstrasi dan metode diskusi) didapatkan hasil lebih besar dari F tabel, artinya ada pengaruh hasil belajar antara metode demonstrasi dan metode diskusi yang diterapkan pada peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo. Ini memberikan arti bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo antara yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah..

Di samping itu dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur didapatkan nilai F_B (F hitung untuk tingkat motivasi peserta didik tinggi dan motivasi peserta didik rendah) didapatkan hasil bahwa F_B lebih besar dari F_{tabel} , sehingga memberikan arti bahwa ada pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo.

Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur digunakan pula untuk mengetahui interaksi antara faktor A (metode demonstrasi dan metode diskusi) dengan faktor B (peserta didik dengan motivasi tinggi dan peserta didik dengan motivasi rendah). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui interaksi antara keduanya, metode demonstrasi dan metode diskusi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dapat dijelaskan bahwa terjadi interaksi yang signifikan antara model pembelajaran (metode diskusi dan metode demonstrasi) serta motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F$ tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 (5%), sehingga dapat dijelaskan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Ini memberikan arti bahwa tidak terdapat interaksi antara metode demonstrasi, metode diskusi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Probolinggo. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode

demonstrasi memiliki hasil belajar Ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode diskusi memiliki hasil belajar yang juga berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata Ekonomi. Hal itu ditunjukkan dari FA Ratio (nilai F hitung pada metode pembelajaran yang digunakan) = 17,191 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0 xss=dihilangkan xss=dihilangkan xss= dibuang $> F$ table, Rasio FB (nilai F hitung pada tingkat motivasi belajar) = 54,930, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0 xss = dibuang xss = dibuang xss = dibuang $> F$ table, Skor FAB digunakan untuk mengetahui pentingnya interaksi antara Faktor A (metode demonstrasi dan diskusi) dan Faktor B (siswa lebih termotivasi untuk belajar dan kurang termotivasi). Skor FAB yang dihitung untuk adalah 7.226. Dan terdapat juga ada interaksi pada metode demonstrasi, metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/Jaip.2018.Vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/Jaip.2018.Vol15(1).1585)
- Asfinivia, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Ipa Kelas Iv Di Sdn 102/Ii Sungai Kerjan. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 10(2), 183–191.
- Asriani, & Abrar, M. (2020). Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.51192/Almubin.V3i1.70>
- Astri Wariyanti, Ida Karnasih, H. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dalam Meningkatkan*. 8(2), 71–78.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/10.34005/Guidance.V18i01.1472>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/Publikan.V9i1.7739>
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/Ithj.V3i2.65>
- Ernawati, E., Asrina, A., & Suharni, S. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 48–53.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1).

- 8196 *Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi dan Motivasi pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas - Sugianti, Ibut Priono Leksono, Ujang Rohman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4168>
- Gama Pratama, M. P., Amirudin, M. M., H Ahmad Munajim, M. M., & Ridwan, T. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupatecirebontahun Ajaran 2018/2019*.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Ma Almuhajirin Tugumulyo. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/Spej.V1i2.272>
- Handayanto, S. K. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Israwati. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Awal Sd Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 19(2), 87–92.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1347>
- Putri Wir'atmaja, S. P., Sugiarti, S., & Kuspiyah, H. R. (2020). Korelasi Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Mts Takwa Gumawang. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30599/Spbs.V2i1.798>
- Retnoningsih, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Pasirgunung Selatan 4 Kota Depok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Tema Peristiwa Penting Dalam Keluarga Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Audio Visual*.
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Cenderawasih 2 Jakarta. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.32493/Sm.V3i1.7788>
- Sulistyaningsih, Y., Sunarno, W., & Cari. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Saintifik Materi Fluida Dinamis Kelas Xi Ipa 3 Semester Genap Sma N 4 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 6(3), 87. <https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V6i3.17850>
- Suliwa, S., Munawaroh, F., & Rosidi, I. (2018). Pengaruh Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Natural Science Education Research*, 1(2), 243–257. <https://doi.org/10.21107/Nser.V1i2.4838>
- Tambunan, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation*. 7(2).
- Tanjung, B. J., & Tesmanto, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas Xi Ips Ekonomi Sma Al-Barkah. *Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/psb.v3i1.1234>
- Turiman, T. (2018a). Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. *Prisma*, 7(2), 206–216.
- Turiman, T. (2018b). Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. *Prisma*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.35194/Jp.V7i2.374>
- Wahyuni, & Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 12 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*, 7(2), 43–48.
- Zubainur, C. M., Jannah, R., Syahjuzar, S., & Veloo, A. (2020). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Menengah Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 148–170. <https://doi.org/10.32672/Si.V21i1.1893>